



EKSEKUTIF SUMMARY

Studi *Environmental Health Risk Assessment* (EHRA) atau Studi Penilaian Risiko Kesehatan Lingkungan berfokus kepada fasilitas sanitasi dan perilaku masyarakat, seperti fasilitas sanitasi yang mencakup Sumber Air Minum, Layanan Pembuangan Sampah, Jamban, Saluran Pembuangan Air Limbah dan Perilaku yang terkait dengan higienitas dan sanitasi dengan mengacu kepada Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) yaitu Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS), Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), Pengelolaan Air Minum Rumah Tangga (PAM RT), Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (PSRT) dan Pengelolaan Limbah Cair Rumah Tangga (PLCRT) drainase lingkungan.

Metoda penentuan target area survey dilakukan secara geografi dan demografi melalui proses dan berdasarkan pembagian Rumah Tangga. Hasil ini juga sekaligus bisa digunakan sebagai indikator awal penentuan area berisiko. Proses pengambilan sampel dilakukan dengan “Non Probability Sampling” dimana semua anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel. Sementara metode sampling yang digunakan adalah “Quota Sampling”.

Unit sampling ini dipilih secara proporsional dan random berdasarkan jumlah RT di kelurahan yang telah ditentukan menjadi area survey. Dengan jumlah sampel adalah 40 responden per kelurahan terdiri dari 3 Kecamatan dan 24 kelurahan terpilih sehingga jumlah sebanyak 960 Responden. Penilaian Indeks Resiko Sanitasi (IRS) dikelompokkan dalam kategori daerah berisiko sanitasi yang terdiri dari :

1. Kurang Berisiko dengan hasil tanda warna biru.
2. Berisiko Sedang dengan hasil tanda warna hijau.
3. Berisiko Tinggi dengan hasil tanda warna kuning.



4. Beresiko Sangat Tinggi dengan hasil tanda warna merah.

Berdasarkan kriteria di atas, hasil penilaian Skor Area Beresiko Sanitasi Wilayah Kota Bukittinggi yang dirinci menurut sumber air minum, air limbah domestik, persampahan, genangan air dan PHBS. Untuk Prioritas masalah atau permasalahan mendesak bidang sanitasi di Kota Bukittinggi saat ini adalah Air Limbah Domestik, Persampahan dan Sumber air dengan kategori daerah beresiko sedang, tinggi dan sangat tinggi.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat 2 Kelurahan dengan indeks risiko sangat tinggi yaitu Kelurahan Ladang Cangkiah dan Kelurahan Aua Tajungkang Tengah Sawah. Kemudian untuk indeks risiko tinggi terdapat di 13 Kelurahan yaitu Kelurahan Pintu Kabun, Kelurahan Pulai Anak Air, Kelurahan Puhun Tembok, Kelurahan Manggis Ganting, Kelurahan Tarok Dipo, Kelurahan Benteng Pasar Atas, Kelurahan Pakan Kurai, Kelurahan Kayu Kubu, Kelurahan Belakang Balok, Kelurahan Aur Kuning, Kelurahan Parit Rantang, Kelurahan Sapiran dan Kelurahan Birugo.

Masyarakat Bukittinggi banyak yang memiliki jamban pribadi namun tidak dilengkapi dengan SPAL. Umumnya masyarakat membuang limbah tinja dengan menggunakan tangki septik, tetapi kebanyakan dari masyarakat tidak pernah melakukan penyedotan pada tangki septik tersebut. Selain itu ada juga limbah tinja langsung dibuang ke sungai, ngarai atau drainase, baik secara langsung maupun menggunakan pipa panjang. Masyarakat banyak yang masih membuang sampah tanpa diolah terlebih dahulu. Masih adanya aktivitas membuang sampah kesungai serta banyak sampah yang masih bertumpuk disekitar lingkungan. Hal tersebut diharapkan dapat menjadi arah kebijakan pengembangan strategi sanitasi kedepan.